

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

A. Konsep Teoritis

1. Pengertian Kompetensi Pedagogik

Kompetensi guru terdiri atas empat kompetensi, yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi pribadi, dan kompetensi sosial. Kesemua kompetensi ini harus dimiliki oleh setiap guru, karena tanpa penguasaan kompetensi guru ini seorang guru tidak akan dapat dikatakan sebagai guru yang profesional. Di bawah ini penulis akan memaparkan berbagai definisi kompetensi dari beberapa referensi.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kompetensi adalah kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan (memutuskan sesuatu).¹³ Dan pedagogik atau pedagogis adalah bersifat pedagogi; bersifat mendidik.¹⁴

Menurut Siti Suwadah Rimang, kompetensi secara harfiah dapat diartikan sebagai kemampuan. Kemampuan seorang guru dalam mentransfer ilmu yang dimiliki kepada anak didik. Dengan kemampuan tersebut tentulah dengan mudah pula anak didik menerima ilmu yang disajikan oleh guru. Kompetensi bukan hanya dalam penguasaan bahan ajar, namun juga kompetensi dalam berperilaku baik dalam lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.¹⁵ Kemudian dikatakan lagi, kompetensi dapat pula berarti kapabilitas yang dimiliki oleh seseorang guru dalam menangani berbagai tugas dan

¹³ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), Ed. 3, Cet. 2, hal, 584.

¹⁴ *Ibid*, hal, 841.

¹⁵ Siti Suwadah Rimang, *Op. Cit*, hal. 13.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memecahkan masalah dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Guru yang kompeten akan memberikan inspirasi dan kepercayaan diri terhadap rekan kerja, orang tua anak didik, dan anak didik itu sendiri.¹⁶

Sedangkan menurut Suyanto dan Asep Jihad, kompetensi pada dasarnya merupakan deskripsi tentang apa yang dapat dilakukan seseorang dalam bekerja, serta apa wujud dari pekerjaan tersebut yang dapat terlihat. Untuk dapat melakukan suatu pekerjaan, seseorang harus memiliki kemampuan dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang relevan dengan bidang pekerjaannya. Kompetensi guru dapat dimaknai sebagai gambaran tentang apa yang harus dilakukan seorang guru dalam melaksanakan pekerjaannya, baik berupa kegiatan, perilaku maupun hasil yang dapat ditunjukkan dalam proses belajar mengajar.¹⁷

Pengertian lain menurut Muhammat Rahman, kompetensi didefinisikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan perbuatan dan perbuatan secara profesional dalam menjalankan fungsi sebagai guru. Kompetensi guru menurut Direktorat Tenaga Teknis dan Pendidikan Guru, yakni:

- a. Memiliki kepribadian sebagai guru.
- b. Menguasai landasan kependidikan.
- c. Menguasai bahan pelajaran.
- d. Menyusun program pengajaran.
- e. Melaksanakan proses belajar mengajar.
- f. Melaksanakan proses penilaian pendidikan.
- g. Melaksanakan bimbingan.

¹⁶ *Ibid*, hal. 14.

¹⁷ Suyanto, Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2013), hal. 39.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- h. Melaksanakan administrasi sekolah.
- i. Menjalin kerja sama dan interaksi dengan guru sejawat dan masyarakat.
- j. Melaksanakan penelitian sederhana.¹⁸

Dari beberapa pengertian kompetensi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi menurut penulis adalah kemampuan atau kapabilitas yang dimiliki seorang guru dalam menangani berbagai tugas dan memecahkan masalah dalam dunia pendidikan atau kemampuan yang dapat dilakukan seorang guru dalam melaksanakan pekerjaannya yang dapat terlihat dalam penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak.

Selanjutnya dari kutipan yang diambil Muhammad Rahman, ada UU Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005 dimensi kompetensi yang harus dimiliki oleh profesi guru adalah:

- a. Kompetensi pedagogik.
- b. Kompetensi profesional.
- c. Kompetensi pribadi.
- d. Kompetensi sosial.¹⁹

Seorang pendidik atau guru yang memiliki kompeten adalah merupakan sosok manusia yang senantiasa merasa dirinya kekurangan untuk menimba ilmu dan pengalaman. Mereka tidak pernah memiliki perasaan gengsi apalagi meremehkan orang lain. Kita dapat melihat di setiap sekolah yang memiliki guru senior atau sudah bertahun-tahun mengajar, namun sebenarnya kegiatan yang dilakukannya tidak banyak memberi aspek perubahan positif dalam kehidupan

¹⁸ Muhammad Rahman, Sofan Amri, *Kode Etik Profesi Guru Legalitas, Realitas dan Harapan Wacana Untuk Menunjang dan Menjadikan Guru Profesional*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2014), Cet. 1, hal. 65.

¹⁹ *Ibid*, hal. 65.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

anak didiknya. Sebaliknya banyak juga guru yang masih relatif muda dan baru menjadi guru, namun telah memberikan kontribusi kongkrit ke arah sebuah kemajuan dan perubahan positif pada siswa. Guru tersebut dipastikan telah memiliki kompetensi sebagai seorang guru profesional. Kompetensi dibentuk oleh kebiasaan dan keberanian mengambil keputusan. Guru yang kompeten tidak lahir begitu saja, tetapi ia merupakan perjalanan yang panjang dari sebuah karier kehidupannya. Kompetensi guru menunjukkan profesionalisme kehidupannya. Penyebaran kompetensi di kalangan rekan-rekannya akan melahirkan kualitas pendidik yang handal. Karenanya perhatian untuk membangun kompetensi merupakan usaha yang tak kenal henti dan tiada kata akhir.²⁰ Ada pun kompetensi seorang guru dapat dijabarkan sebagai berikut:

- Seorang guru mengetahui hal-hal yang akan diajarkan, sehingga ia dituntut untuk terus belajar dan mencari beragam informasi tentang materi yang akan diajarkan.
- Menguasai keseluruhan bahan materi yang akan disampaikan pada anak didiknya. Sehingga guru tampil sebagai orang yang dapat dijadikan tempat berdiskusi dan memecahkan masalah belajar.
- Mempunyai pengetahuan menganalisis materi yang diajarkan dan menghubungkannya dengan konteks komponen-komponen secara keseluruhan melalui pola yang diberikan Islam tentang bagaimana cara berpikir (*way of thinking*) dan cara hidup (*way of life*) yang perlu dikembangkan melalui proses pendidikan.
- Mengamalkan terlebih dahulu informasi yang telah didapatkan sebelum disajikan pada anak didik. Sehingga anak didik paham dan bergairah dalam menerima materi yang diajarkan. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an:²¹



²⁰ Siti Suwadah Rimang, *Loc. Cit*, hal. 14.

²¹ *Ibid*, hal. 15.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Artinya: (2). *Wahai orang-orang yang beriman, kenapakah kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan?* (3). *Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan.*²²

Dalam penelitian ini penulis hanya memfokuskan pada satu kompetensi saja yaitu kompetensi pedagogik. Di bawah ini penulis akan memaparkan beberapa definisi kompetensi pedagogik dari beberapa referensi.

Secara etimologis dalam tulisan Marselus R. Payong, , kata pedagogi berasal dari kata bahasa Yunani, *paedos* dan *agogos* (*paedos* = anak, dan *agoge* = mengantar atau membimbing). Karena itu pedagogi berarti membimbing anak. Tugas membimbing ini melekat dalam tugas seorang pendidik, apakah guru atau orang tua. Karena itu pedagogi berarti segala usaha yang dilakukan oleh pendidik untuk membimbing anak muda menjadi manusia yang dewasa dan matang.²³

Secara terminologis, kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang berkaitan dengan pemahaman siswa dan pengelola pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Secara substansi, kompetensi ini mencakup kemampuan pemahaman terhadap siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan anak untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.²⁴

Dalam Standar Nasional Pendidikan yang dikutip oleh Jamil Suprihatiningrum, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir a dikemukakan bahwa

²² Q.S. Al-Shaff (61): 2-3.

²³ Marselus R. Payong, *Sertifikasi Profesi Guru Konsep Dasar, Problematika, dan Implementasinya*, (Jakarta Barat: Indeks, 2011), hal. 28-29.

²⁴ Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), Cet. 1, hal. 101.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran siswa yang meliputi pemahaman terhadap siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.²⁵

Kemudian dalam Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 Pasal 3 ayat 4 ditetapkan bahwa kompetensi pedagogis yang dikutip oleh Barnawi dan Mohammad Arifin, adalah kemampuan guru dalam pengelolaan peserta didik. Dalam kompetensi pedagogis, minimal guru harus memiliki delapan kemampuan, yaitu: (1). Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, (2). Pemahaman terhadap peserta didik, (3). Pengembangan kurikulum atau silabus, (4). Perancangan pembelajaran, (5). Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, (6). Pemanfaatan teknologi pembelajaran, (7). Evaluasi hasil belajar, (8). Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.²⁶

Semua definisi yang penulis paparkan di atas semuanya saling berkaitan, karena pada initinya sama-sama memberikan pengertian tentang kemampuan guru memahami siswa dan mengelola pembelajaran. Dari berbagai macam definisi kompetensi pedagogik tersebut, penulis mengambil kesimpulan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan seorang guru yang berkaitan dengan semua proses pembelajaran baik itu memahami siswa, mengatasi masalah pada siswa, merancang dan melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi hasil belajar, mengembangkan anak untuk

²⁵ *Ibid*, hal. 101.

²⁶ Barnawi, Mohammad Arifin, *Etika & Profesi Kependidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), Cet. 1, hal. 121-122.

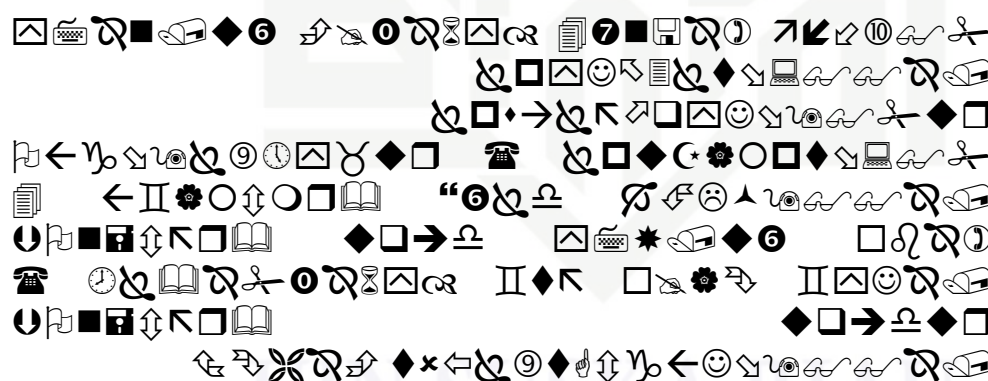
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki, dan semua yang terkait dengan siswa dan proses pembelajaran.

Dari kutipan (Rudduck & Flutter, 2004) yang diambil oleh Jamil Suprihatiningrum, dikatakan guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik, ia mampu memahami apa yang dibutuhkan dan diinginkan siswa dalam proses pembelajaran. Ia mengetahui seluas dan sedalam apa materi yang akan diberikan pada siswanya sesuai dengan perkembangan kognitifnya. Guru memiliki pengetahuan, tetapi mengetahui juga bagaimana cara menyampaikan kepada siswanya. Selain itu, ia memiliki banyak variasi mengajar dan menghargai masukan dari siswa.²⁷

Dilihat dari segi keagamaan, keharusan guru memiliki kemampuan pedagogik banyak disinggung dalam Al-Qur'an maupun Hadis Rasulullah SAW. Salah satu firman Allah yang secara tidak langsung menyuruh setiap guru untuk memiliki kemampuan pedagogik adalah Surah An-Nahl (16): 125.



Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhan-mu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.²⁸

²⁷ Jamil Suprihatiningrum, *Op. Cit*, hal. 104.

²⁸ *Ibid*, hal. 105.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Maksud dari ayat Al-Qur'an di atas adalah Rasulullah SAW. menyuruh guru dan orang tua untuk mengetahui dan memahami perkembangan anak

didiknya. Pengetahuan tersebut diperlukan agar guru dapat memperlakukan anak didik sesuai dengan tahap perkembangannya. Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan, bahwa kompetensi pedagogik adalah kompetensi yang mutlak harus dimiliki guru. Guru juga berkewajiban untuk mengembangkan kompetensi pedagogik yang dimilikinya. Pengembangan mutlak diperlukan agar guru dapat melakukan tugasnya dengan baik dan dapat melakukan perubahan atau perbaikan dalam setiap kegiatan pembelajarannya.²⁹

Seorang guru dianjurkan untuk memiliki kemampuan kompetensi pedagogik agar guru tersebut dapat memahami apa yang dibutuhkan dan diinginkan siswanya dalam proses pembelajaran, sehingga materi yang diajarkan guru dapat dipahami oleh siswa. Bahkan Allah SWT. secara tidak langsung menyuruh setiap guru untuk memiliki kemampuan pedagogik seperti yang tercantum dalam Q.S. An-Nahl (16): 125 di atas, yang tujuannya adalah agar guru dapat mengajar siswa sesuai dengan porsinya atau sesuai dengan tahap perkembangan anak, sehingga tidak terjadi simpang siur antara materi ajar dengan kemampuan pemahaman siswa.

Seorang guru di samping harus menguasai pengetahuan yang akan diajarkannya kepada murid, juga harus memiliki sifat-sifat tertentu yang dengan sifat-sifat ini diharapkan apa yang diberikan oleh guru kepada

²⁹ *Ibid*, hal. 106.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

muridnya dapat didengar dan dipatuhi, tingkah lakunya dapat ditiru dan diteladani dengan baik. Hal ini disepakati oleh para ahli pendidik, karena betapa pun segala rencana telah disiapkan dan biaya serta perlengkapan pendidikan telah disediakan, namun semuanya tidak akan berarti apa-apa jika guru yang berada di depan murid tidak dapat dipatuhi dan diteladani sifat dan perbuatannya. Atas dasar ini, maka para ahli sepakat menetapkan sifat-sifat tertentu yang harus dimiliki oleh para guru. Menurut Mohammad Athiyah al-Abrasy yang dikutip oleh Abudin Nata, misalnya menyebutkan tujuh sifat yang harus dimiliki guru:

- a. Seorang guru harus memiliki sifat zuhud, yaitu tidak mengutamakan untuk mendapatkan materi dalam tugasnya, melainkan karena mengharapkan keridlaan Allah semata-mata.³⁰
- b. Seorang guru memiliki jiwa yang bersih dari sifat dan akhlak yang buruk. Seorang guru harus bersih tubuhnya, jauh dari dosa dan kesalahan, bersih jiwa, terhindar dari dosa besar, pamer, dengki, permusuhan, dan sifat-sifat lainnya yang tercela menurut agama Islam.³¹
- c. Seorang guru harus ikhlas dalam melaksanakan tugasnya. Keikhlasan dan kejujuran seorang guru di dalam pekerjaannya merupakan jalan terbaik ke arah suksesnya dalam tugas dan sukses murid-muridnya.
- d. Seorang guru juga harus bersifat pemaaf terhadap muridnya. Ia sanggup menahan diri, menahan kemarahan, lapang hati, banyak sabar, dan jangan pemaah, karena sebab-sebab yang kecil. Seorang guru harus pandai menyembunyikan kemarahannya, menampilkan kesabaran, hormat, lemah lembut, kasih sayang, dan tabah dalam mencapai sesuatu keinginan.
- e. Seorang guru harus dapat menempatkan dirinya sebagai seorang bapak sebelum ia menjadi seorang guru. Dengan sifat ini seorang guru harus mencintai murid-muridnya seperti cintanya terhadap anak-anaknya sendiri dan memikirkan keadaan mereka seperti ia memikirkan anak-anaknya sendiri.³²
- f. Seorang guru harus mengetahui bakat, tabiat, dan watak murid-muridnya. Dengan pengetahuan seperti ini, maka seorang guru tidak akan salah dalam mengarahkan anak muridnya.

³⁰ Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997). Cet. 1, hal. 71.

³¹ *Ibid*, hal. 73.

³² *Ibid*, hal. 74-75.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

g. Seorang guru harus menguasai bidang studi yang akan diajarkannya. Seorang guru harus sanggup menguasai mata pelajaran yang

diberikan serta memperdalam pengetahuannya tentang itu, sehingga pelajaran tidak bersifat dangkal, tidak memuaskan dan tidak menyenangkan orang yang lapar ilmu.³³

Seorang guru memang dituntut untuk memiliki pengetahuan yang

luas, agar materi ajar yang akan diberikannya dapat dikuasainya. Akan tetapi semua itu tidak akan dapat berjalan baik apabila guru yang memberikan materi tersebut tidak mampu menunjukkan sifat-sifat yang baik. Karena apabila seorang guru tidak memberikan sifat yang baik, maka siswa tidak akan mau mematuhi guru, mengacuhkan perkataan guru, dan sifat guru tersebut tidak bisa diteladani dengan baik. Jadi seorang guru itu hendaknya memiliki tujuh sifat yang dijelaskan di atas, agar materi ajar yang diberikan dapat diterima oleh siswa dan guru tersebut dapat menjadi contoh dan teladan yang baik bagi siswa.

2. Komponen dan Indikator Kompetensi Pedagogik

Menurut Ali Mudlofir, untuk mendeteksi sejauh mana seseorang telah memiliki sesuatu kompetensi tersebut di atas, maka diperlukan adanya indikator-indikator yang dapat teramati dan terukur. Dengan hasil pengamatan dan pengukuran itulah tingkatan penguasaan (*mastery and proficiency*) dalam jenis kompetensi tertentu akan dapat diketahui dengan mengacu kepada kriteria keberhasilan kinerja minimal yang dapat diterima (*the minimal acceptable performance*) yang telah ditetapkan (disepakati)

³³ Ibid, hal. 76.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terlebih dahulu. Setiap jenis bidang pekerjaan atau keprofesian sudah seyogyanya memiliki ciri-ciri khasnya, baik mengenai perangkat dasar kompetensinya, maupun indikator dengan deskriptornya. Namun demikian, kiranya dapat dimaklumi bila di antara sejumlah bidang pekerjaan atau keprofesian tertentu selain memiliki ciri khasnya itu juga menunjukkan adanya kesamaan satu sama lain, terutama jenis-jenis bidang pekerjaan serumpun, misalnya profesi keguruan (pengajaran) dengan profesi bimbingan dan konseling (BK) dan bidang pekerjaan lainnya dalam gugus (*cluster*) profesi kependidikan.³⁴

Selanjutnya Ali Mudlofir juga menerangkan, untuk keperluan analisis tugas guru sebagai pengajar, maka kompetensi kinerja profesi keguruan (*generic teaching competencies*) dalam penampilan aktual dalam proses belajar mengajar, minimal memiliki empat kemampuan, yakni kemampuan:

- a. Merencanakan proses belajar mengajar.
- b. Melaksanakan dan memimpin/mengelola proses belajar mengajar.
- c. Menilai kemajuan proses belajar mengajar.
- d. Menguasai bahan pelajaran.

Jadi, keempat kemampuan di atas merupakan kemampuan yang sepenuhnya harus dikuasai oleh guru profesional. Untuk mempertegas dan memperjelas kelima kemampuan tersebut.³⁵

Ada pun kompetensi pedagogik yang harus dikuasai guru meliputi pemahaman guru terhadap siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan siswa untuk

³⁴ Ali Mudlofir, *Pendidik Profesional: Konsep, Strategi dan Aplikasinya dalam Peningkatan Mutu Pendidik di Indonesia*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), Ed. 1, Cet. 2, hal. 74-75.

³⁵ *Ibid*, hal. 77.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Secara rinci, tiap subkompetensi dijabarkan menjadi indikator esensial sebagai berikut:

- Memahami siswa secara mendalam, dengan indikator esensial: memahami siswa dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif; memahami siswa dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian; dan mengidentifikasi bekal-ajar awal siswa.
- Merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran, dengan indikator esensial: memahami landasan kependidikan; menerapkan teori belajar dan pembelajaran; menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik siswa, menetapkan kompetensi yang ingin dicapai, dan materi ajar; serta menyusun ngan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih.
- Melaksanakan pembelajaran, dengan indikator esensial: menata latar pembelajaran; dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif.
- Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran, dengan indikator esensial: merancang dan melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode; menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar; dan memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum.
- Mengembangkan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya, dengan indikator esensial: memfasilitasi siswa untuk pengembangan berbagai potensi akademik; dan memfasilitasi siswa untuk mengembangkan berbagai potensi nonakademik.³⁶

Dari kutipan yang diambil Marselus R. Payong dalam tulisannya, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Guru telah menggarisbawahi sepuluh kompetensi inti yang harus dimiliki oleh guru yang terkait dengan standar kompetensi pedagogis. Kesepuluh kompetensi inti itu adalah sebagai berikut:³⁷

TABEL II.1
Standar Kompetensi Guru Mata Pelajaran di SD/MI, SMP/MTs, dan SMK/MAK

N	KOMPETENSI INTI GURU	KOMPETENSI GURU MATA PELAJARAN
---	----------------------	--------------------------------

³⁶ Suyanto, Asep Jihad, *Op. Cit*, hal. 41.

³⁷ Marselus R. Payong, *Loc. Cit*, hal. 29.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1	Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, kultural, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.	1.1 Memahami karakteristik peserta didik yang berkaitan dengan aspek fisik, intelektual, sosial-emosional, moral, spiritual, dan latar belakang sosial-budaya.
		1.2 Mengidentifikasi potensi peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu.
		1.3 Mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu.
		1.4 Mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu.
2	Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.	2.1 Memahami berbagai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik terkait dengan mata pelajaran yang diampu.
		2.2 Menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif dalam mata pelajaran yang diampu.
3	Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu.	3.1 Memahami prinsip-prinsip pengembangan kurikulum.
		3.2 Menentukan tujuan pembelajaran yang diampu.
		3.3 Menentukan pengalaman belajar yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diampu.
		3.4 Memilih materi pembelajaran yang diampu yang terkait dengan pengalaman belajar dan tujuan pembelajaran.
		3.5 Menata materi pembelajaran secara benar sesuai dengan pendekatan yang dipilih dan karakteristik peserta didik.
		3.6 Mengembangkan indikator dan instrumen penilaian.
4	Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.	4.1 Memahami prinsip-prinsip perancangan pembelajaran yang mendidik.
		4.2 Mengembangkan komponen-komponen rancangan pembelajaran.
		4.3 Menyusun rancangan pembelajaran yang lengkap, baik untuk kegiatan di dalam kelas, laboratorium, maupun lapangan.
		4.4 Melaksanakan pembelajaran

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

		yang mendidik di kelas, di laboratorium, dan di lapangan dengan memerhatikan standar keamanan yang dipersyaratkan.
		4.5 Menggunakan media pembelajaran dan sumber belajar yang relevan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran yang diampu untuk mencapai tujuan pembelajaran secara utuh.
		4.6 Mengambil keputusan transaksional dalam pembelajaran yang diampu sesuai dengan situasi yang berkembang.
5	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.	5.1 Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran yang diampu.
6	Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.	6.1 Menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mendorong peserta didik mencapai prestasi secara optimal.
		6.2 Menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mengaktualisasikan potensi peserta didik, termasuk kreativitasnya.
7	Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.	7.1 Memahami berbagai strategi berkomunikasi yang efektif, empatik, dan santun, secara lisan, tulisan, dan/atau bentuk lain.
		7.2 Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik dengan bahasa yang khas dengan interaksi kegiatan/ permainan yang mendidik yang terbangun secara siklikal dari: a). Penyiapan kondisi psikologis peserta didik untuk ambil bagian dalam permainan melalui bujukan dan contoh, b). Ajakan kepada peserta didik untuk ambil bagian, c). Respon peserta didik terhadap ajakan guru, d). Reaksi guru terhadap respon peserta didik.
8	Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.	8.1 Memahami prinsip-prinsip penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang diampu.
		8.2 Menentukan aspek-aspek proses dan hasil belajar yang penting

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

		<p>untuk dinilai dan dievaluasi sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang diampu.</p> <p>8.3 Menentukan prosedur penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.</p> <p>8.4 Mengembangkan instrumen penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.</p> <p>8.5 Mengadministrasikan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan menggunakan berbagai instrumen.</p> <p>8.6 Menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar untuk berbagai tujuan.</p> <p>8.7 Melakukan evaluasi proses dan hasil belajar.</p>
9	Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.	<p>9.1 Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk menentukan ketuntasan belajar.</p> <p>9.2 Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan.</p> <p>9.3 Mengomunikasikan hasil penilaian dan evaluasi kepada pemangku kepentingan.</p> <p>9.4 Memanfaatkan informasi hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.</p>
1	Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.	<p>10.1 Melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.</p> <p>10.2 Memanfaatkan hasil refleksi untuk perbaikan dan pengembangan pembelajaran dalam mata pelajaran yang diampu.</p> <p>10.3 Melakukan penilaian tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam mata pelajaran yang diampu.³⁸</p>

Untuk mengetahui sejauh mana kemampuan seorang guru dalam memiliki kompetensi tidak ditentukan dengan sembarang, melainkan ada

³⁸ Barnawi, Mohammad Arifin, *Op. Cit*, hal. 151-153

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

indikator-indikator tertentu yang dapat diamati dan diukur. Melalui indikator-indikator tersebut akan terlihat apakah seorang guru telah memenuhi kriteria untuk dikatakan telah menguasai kompetensi atau belum. Dengan adanya indikator-indikator ini juga mempermudah seorang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, karena dapat mengarahkan seorang guru dalam menyusun kegiatan apa saja yang harus dibuatnya, mengetahui apa yang harus dilakukan terhadap siswa, dan semua yang terkait dalam proses pembelajaran berlangsung.

3. Keberhasilan Mengajar

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, berhasil adalah mendatangkan hasil; ada hasilnya. Keberhasilan adalah perihal (keadaan) berhasil.³⁹ Keberhasilan secara etimologi yaitu berasal dari kata hasil yang artinya sesuatu yang diadakan (dibuat, dijadikan, dan sebagainya) oleh usaha.⁴⁰ Mengajar adalah memberi pelajaran.⁴¹

Dari pandangan penulis, keberhasilan mengajar adalah ketercapaiannya suatu keadaan tertentu dalam proses belajar mengajar yang dilakukan oleh seorang guru. Tentunya keberhasilan mengajar itu ditandai dengan tercapainya patokan atau ukuran yang telah dibuat.

Menurut J. Mursell dan S. Nasution, kriterium utama untuk mengajar dengan sukses ialah: apakah mengajar itu berhasil atau tidak. Sukses tidaknya mengajar ditentukan oleh hasilnya mengajar itu, berhasil bila anak-anak sungguh-sungguh belajar sesuatu, misalnya ia bertambah pandai main

³⁹ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Op. Cit*, hal. 392.

⁴⁰ <https://zafar14.wordpress.com/2010/04/25/keberhasilan-belajar-dan-berbagai-upaya-untuk-memotivasi-siswa-dalam-belajar/>

⁴¹ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Op. Cit*, hal. 17.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

piano, main voli, memecahkan soal-soal aljabar, menggunakan bahasa Inggris,

memahami sejarah dan sebagainya. Sukses dalam mengajar hendaknya dinilai berdasarkan hasil-hasil yang mantap atau tahan lama dan yang dapat dipergunakan oleh si pelajar dalam hidupnya.⁴² Selanjutnya mengajar dengan sukses mengusahakan agar isi mata pelajaran bermakna bagi kehidupan anak dan dalam pada itu membentuk pribadinya. Ini tercapai bila dalam mengajar itu diutamakan pemahaman, wawasan. (*insight*) inisiatif dan kerjasama dengan mengembangkan kreativitas. Hasil itu tidak akan tercapai bila mengajar itu hanya merupakan latihan untuk menghafalkan hal-hal yang misalnya dianggap perlu untuk ujian. Kritik-kritik yang dilancarkan akhir-akhir ini terhadap pengutamaan mata pelajaran tidak disebabkan oleh mata pelajaran itu sendiri, melainkan oleh cara-cara mengajar dan mendangkal dan segera dilupakan.⁴³

Dalam buku yang sama J. Mursell dan S. Nasution juga menerangkan mengajar dengan sukses tak dapat dilakukan menurut suatu pola tertentu yang diikuti secara rutin. Agar berhasil baik, mengajar itu memerlukan kecakapan, pemahaman, inisiatif, dan kreativitas dari pihak guru. Seorang guru dapat mengajar berhitung menurut cara yang sama dari tahun ke tahun yakni dengan melatih hitung-hitungan dalam buku. Murid-murid “maju” dengan cepat akan tetapi hasilnya sering menyedihkan. Guru lain

⁴² J. Mursell, S. Nasution, *Mengajar dengan Sukses (Successful Teaching)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), Ed. 2, Cet. 5, hal. 1.

⁴³ *Ibid*, hal. 3.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menghubungkan pelajaran berhitung dengan pengalaman anak-anak dalam kehidupannya,

hasilnya autentik dan tahan lama. Untuk mengajar dengan sukses tak dapat ditunjuk suatu prosedur tertentu yang dituruti secara rutin belaka.⁴⁴

Dari penjelasan di atas telah dipaparkan bahwa sukses tidaknya mengajar ditentukan oleh hasilnya mengajar itu. Dalam hal ini guru dan siswa sama-sama berpengaruh terhadap kesuksesan mengajar. Apabila siswa belajar dengan sungguh-sungguh tetapi gurunya tidak menguasai bahan ajar, maka hasil mengajar tidak akan bisa dikatakan sukses. Begitu juga sebaliknya, apabila guru menguasai bahan ajar tetapi guru tidak bisa menghidupkan suasana atau menjadikan pembelajaran menjadi menarik, maka siswanya tidak akan sungguh-sungguh mengikuti pembelajaran, maka hasil mengajarnya juga tidak akan sukses. Jadi kesemua itu harus seimbang dan sejalan, guru harus bisa menguasai materi dan bisa menggunakan metode mengajar yang menarik, agar siswa bersemangat dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran, yang nantinya akan terlihat pada hasil mengajar tersebut, dan juga pembelajaran itu akan dikatakan sukses.

4. Indikator Keberhasilan Mengajar

Sebelum mengetahui bagaimana mengukur tingkat keberhasilan mengajar seorang guru, terlebih dahulu penulis menjelaskan mengenai belajar. Untuk memahami kegiatan yang disebut “belajar”, perlu dilakukan analisis untuk menemukan persoalan-persoalan apa yang terlibat di dalam kegiatan belajar itu. Belajar merupakan suatu proses. Sebagai suatu proses sudah barang tentu harus ada yang diproses (masukan atau *input*), dan hasil

⁴⁴ *Ibid*, hal. 3-4.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

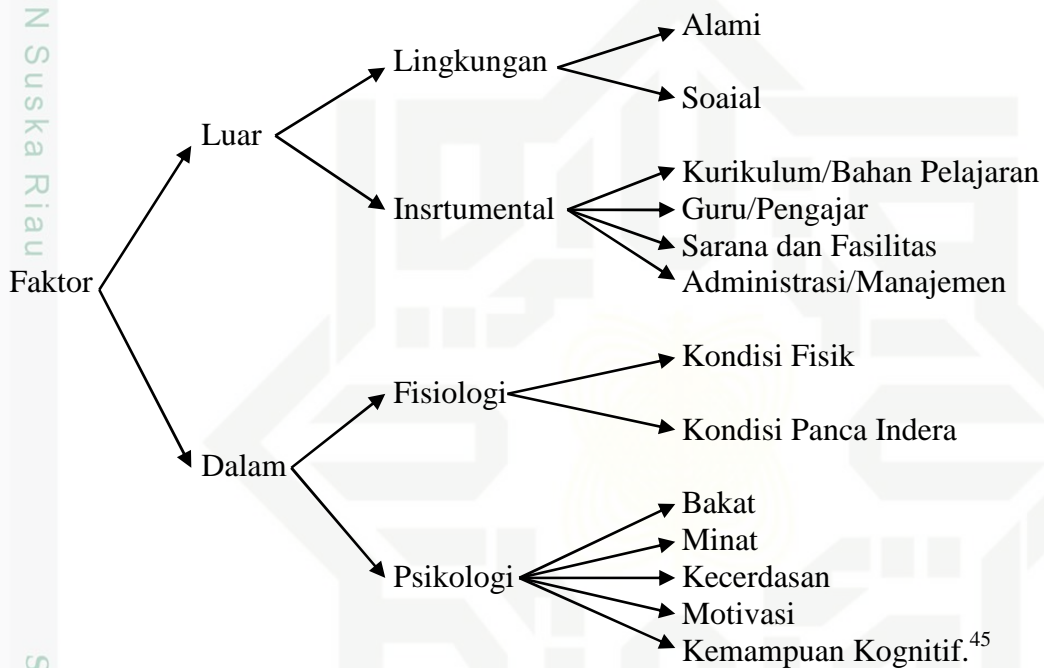
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pemrosesan (keluaran atau *output*). Masukan mentah (*raw input*) merupakan bahan baku yang perlu diolah, dalam hal ini diberi pengalaman belajar tertentu dalam proses belajar mengajar (*teaching-learning process*). Terhadap/di dalam proses belajar mengajar itu turut berpengaruh pula sejumlah faktor lingkungan yang merupakan masukan lingkungan (*environmental input*), dan berfungsi sejumlah faktor yang sengaja dirancang dan dimanipulasikan (*instrumental input*) guna menunjang tercapainya keluaran yang dikehendaki (*output*). Berbagai faktor tersebut berinteraksi satu sama lain dalam menghasilkan keluaran tertentu. Di dalam proses belajar mengajar di sekolah, maka yang dimaksud masukan mentah atau *raw put* adalah siswa, sebagai *raw put* siswa memiliki karakteristik karakteristik tertentu, baik fisiologis maupun psikologis. Mengenai fisiologis ialah bagaimana kondisi fisiknya, panca inderanya, dan sebagainya. Sedangkan yang menyangkut psikologis adalah: minatnya, tingkat kecerdasannya, bakatnya, motivasinya, kemampuan kognitifnya, dan sebagainya. Semua ini dapat mempengaruhi bagaimana proses dan hasil belajarnya. Yang termasuk *instrumental input* atau faktor-faktor yang sengaja dirancang dan dimanipulasikan adalah: kurikulum atau bahan pelajaran, guru yang memberikan bahan pengajaran, sarana dan fasilitas, serta manajemen yang berlaku di sekolah yang bersangkutan. Di dalam keseluruhan sistem maka *instrumental input* merupakan faktor yang sangat penting pula dan paling menentukan dalam pencapaian hasil/*output* yang dikehendaki, karena *instrumental input* inilah yang menentukan bagaimana proses belajar

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengajar itu akan terjadi di dalam diri si pelajar. Di samping itu, masih ada lagi faktor lain yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar pada setiap orang dapat diikhtisarkan sebagai berikut:



Dari penjelasan di atas telah diketahui bahwa salah satu faktor dikatakan berhasilnya seorang guru dalam mengajar dapat dilihat dari siswanya. Ada pun salah satu faktor yang menyebabkan siswa berhasil dalam belajar adalah faktor dari luar, dan salah satu faktor dari luar tersebut adalah guru. Jika seorang guru telah mampu menguasai kompetensi pedagogik dengan baik dan mampu menerapkannya, maka keberhasilan mengajar akan dapat diraihny dan keberhasilan dalam belajar juga akan dapat diraih oleh siswanya.

⁴⁵ M. Ngali Purwanto, *Op. Cit*, hal. 106-107.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Selanjutnya dijelaskan bahwa dalam pendidikan memerlukan suatu kesabaran, dan pendidikan itu normatif. Oleh karena itu, hal paling penting yang harus dimiliki oleh seorang pendidik yaitu: disiplin, kasih sayang, kejujuran, kewibawaan, komitmen, dan tanggung jawab.

- a. Disiplin. Disiplin adalah tindakan yang dilakukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku atau melakukan sesuatu sesuai dengan norma yang berlaku. Menurut *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Badudu – Zain (1994: 349), disiplin adalah aturan yang ketat, tata tertib yang harus dipatuhi.
- b. Kasih Sayang. Dalam pergaulan atau proses pendidikan harus terjadi komunikasi yang baik, sehingga terjadi interaksi timbal balik dari pendidik atau orang tua dengan anak didik atau dari orang yang belum dewasa dengan orang yang telah dewasa. Dengan demikian, akan terjalin rasa kasih sayang.
- c. Kejujuran. Kejujuran adalah lurus hati, tidak meningkari. Orang yang jujur itu orang yang cinta akan kebenaran. Menanamkan kejujuran kepada anak didik berarti mempersiapkan anak untuk menjadi warga negara yang baik.
- d. Kewibawaan. Seorang pendidik harus memiliki kewibawaan yang datang dengan sendirinya tanpa dibuat-buat, sebab kewibawaan itu suatu kelebihan atau kemampuan yang dimiliki oleh seorang pendidik, yang ada dalam diri seorang pendidik.
- e. Komitmen. Dalam proses pendidikan harus ada unsur komitmen, artinya proses yang sedang berlangsung itu jangan sampai menciptakan tindakan yang kontradiktif, yaitu ucapan dan perilaku seorang pendidik itu harus sama, apa yang mereka ucapkan harus seirama dengan perilakunya.
- f. Tanggung jawab. Hal yang tidak kalah penting dalam mengukur keberhasilan pendidikan yaitu berkaitan dengan tanggung jawab. Pendidik harus mempunyai rasa tanggung jawab yang besar terhadap anak didiknya. Pendidik yang memiliki tanggung jawab yang besar terhadap anak didiknya akan selalu memandang anak didik sebagai anak bangsa yang akan menjadi pewaris generasi tua.⁴⁶

Setiap guru pasti menginginkan berhasil dalam mengajar. Guru yang profesional akan memperhatikan hal itu, karena ia tahu arti penting dari sebuah pendidikan. Guru yang profesional akan mencari tahu apa penyebab

⁴⁶ Mohamad Surya, Abdul Hasim, Rus Bambang Suwarno, *Landasan Pendidikan: Menjadi Guru yang Baik*, (Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2010), Cet. 1, hal. 46-49.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kegagalan dalam mengajar, dan berusaha memperbaikinya agar ia dapat dikatakan berhasil dalam mengajar. Guru profesional tidak akan berhenti pada kegagalan, ia akan terus mencoba dan mencoba lagi agar bisa berhasil dalam mengajar, karena apabila guru dapat mengajar dengan berhasil maka ada kepuasan tertentu yang dirasakan sebagai guru. Guru yang telah berhasil dalam mengajar pastilah ia memiliki kriteria pendidik yang baik, seperti: disiplin, kasih sayang, kejujuran, kewibawaan, komitmen, dan tanggung jawab.

Tohirin menjelaskan dalam tulisannya bahwa seorang guru memegang peran yang sangat sentral dalam keseluruhan proses pembelajaran. Guru pun dituntut untuk mampu mewujudkan perilaku mengajar secara tepat agar terjadi perilaku belajar yang efektif pula dalam diri siswa. Di samping itu, guru diharapkan mampu menciptakan interaksi belajar mengajar yang sedemikian rupa, sehingga siswa mewujudkan kualitas perilaku belajarnya secara efektif. Guru pun dituntut untuk mampu menciptakan situasi belajar mengajar yang kondusif, karena kondusivitas situasi belajar mengajar dapat dijadikan indikasi keberhasilan mengajar. Tanpa situasi yang kondusif, proses belajar mengajar tidak akan bisa diwujudkan.⁴⁷

Suatu proses belajar mengajar dikatakan baik menurut Sardiman A. M. adalah apabila proses tersebut dapat membangkitkan kegiatan belajar yang efektif. Dalam hal ini perlu disadari, masalah yang menentukan bukan metode atau prosedur yang digunakan dalam pengajaran, bukan kolot atau modernnya pengajaran, bukan pula konvensional atau progresifnya

⁴⁷ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2006), Ed. 1, hal. 77.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengajaran. Semua itu mungkin penting artinya, tetapi tidak merupakan pertimbangan akhir, karena

itu hanya berkaitan dengan “alat” bukan “tujuan” pengajaran. Bagi pengukuran suksesnya pengajaran, memang syarat utama adalah “hasilnya”.

Tetapi harus diingat bahwa dalam menilai atau menerjemahkan “hasil” itu pun harus secara cermat dan tepat, yaitu dengan memerhatikan bagaimana “prosesnya”. Dalam proses inilah siswa akan beraktivitas. Dengan proses yang tidak baik/benar, mungkin hasil yang dicapainya pun tidak akan baik, atau kalau boleh dikatakan hasil itu adalah hasil semu. Adapun hasil pengajaran itu dikatakan betul-betul baik, apabila memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Hasil itu tahan lama dan dapat digunakan dalam kehidupan oleh siswa. Dalam hal ini guru akan senantiasa menjadi pembimbing dan pelatih yang baik bagi para siswa yang akan menghadapi ujian. Kalau hasil pengajaran itu tidak tahan lama dan lekas menghilang, berarti hasil pengajaran itu tidak efektif. Guru harus mempertimbangkan berapa banyak dari yang diajarkan itu akan masih diingat kelak oleh subjek belajar, setelah lewat satu minggu, satu bulan, satu tahun, dan seterusnya.⁴⁸
- b. Hasil itu merupakan pengetahuan “asli” atau “otentik”. Pengetahuan hasil proses belajar mengajar itu bagi siswa seolah-olah telah merupakan bagian kepribadian bagi diri setiap siswa, sehingga akan dapat memengaruhi pandangan dan caranya mendekati suatu permasalahan. Sebab pengetahuan itu dihayati dan penuh makna bagi dirinya.⁴⁹

Seorang guru seringkali merasa kesulitan untuk menjawab pertanyaan yang berkenaan dengan keberhasilan mengajar. Seorang guru tidak bisa mengatakan ia berhasil dalam mengajar begitu saja tanpa ada bukti-bukti tertentu. Mengukur keberhasilan mengajar itu sangat diperlukan untuk

⁴⁸ Sardiman A. M., *Op. Cit*, hal. 49.

⁴⁹ *Ibid*, hal 50.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengetahui kemampuan seorang guru itu sendiri dalam mengajar dan mengetahui tingkat kemampuan siswanya dalam penguasaan pembelajaran. Untuk menjawab pertanyaan mengenai keberhasilan mengajar terlebih dahulu kita menentukan kriterianya. Kriteria tersebut bertujuan sebagai patokan atau ukuran dalam menentukan tingkat keberhasilan suatu pengajaran.

Menurut Nana Sudjana dengan adanya kriteria, maka pengajaran dapat diukur dari kriteria tadi, apakah telah sampai pada kriteria ataukah masih jauh, bahkan menyimpang dari kriteria. Mengingat pengajaran merupakan suatu proses yang dinamis untuk mencapai suatu tujuan yang telah dirumuskan, maka kita dapat menentukan dua kriteria yang bersifat umum, yakni:⁵⁰

- a. Kriteria ditinjau dari sudut prosesnya (*by process*).
- b. Kriteria ditinjau dari sudut hasil yang dicapainya (*by product*).

Kemudian Nana Sudjana menjelaskan dalam tulisannya bahwa kriteria dari sudut proses menekankan kepada pengajaran sebagai suatu proses haruslah merupakan interaksi dinamis sehingga siswa, sebagai subjek yang belajar mampu mengembangkan potensinya melalui belajar sendiri, dan tujuan yang telah ditetapkan tercapai secara efektif. Sedangkan kriteria dari segi hasil atau produk menekankan kepada tingkat penguasaan tujuan oleh siswa baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Kedua kriteria tadi tidak dapat berdiri sendiri tetapi harus merupakan hubungan sebab dan akibat. Dengan kriteria tersebut berarti pengajaran bukan hanya mengejar hasil yang setinggi-tingginya sambil mengabaikan proses, tetapi keduanya ada dalam

⁵⁰ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009), Cet. 10, hal. 34.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keseimbangan. Dengan kata lain, pengajaran tidak semata-mata *output oriented* tetapi juga proses *oriented*.⁵¹

B. Penelitian Relevan

Ketika ditelusuri dari penelitian-penelitian yang terdahulu, ditemukan penelitian yang membahas tentang:

1. Pengaruh kompetensi pedagogik guru IPS terhadap pemahaman mata pelajaran IPS Terpadu (Ekonomi) siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar. Penelitian tersebut dilakukan oleh Elfira Zarni (tahun 2014). Kesamaannya dengan judul penulis adalah sama-sama meneliti tentang pengaruh kompetensi pedagogik. Dan perbedaannya adalah, sasaran penelitian yang penulis lakukan adalah terhadap keberhasilan mengajar guru Pendidikan Agama Islam. Sedangkan sasaran penelitian dari Elfira Zarni adalah pemahaman siswa terhadap mata pelajaran IPS Terpadu (Ekonomi). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Elfira Zarni dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi pedagogik guru IPS terhadap pemahaman mata pelajaran IPS Terpadu (Ekonomi) siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar, dengan kontribusi kompetensi pedagogik guru dalam mengajar dengan pemahaman siswa adalah $0,864 \times 100\% = 86,4\%$ dan selebihnya dipengaruhi oleh variabel lain. Dimana r_o (observasi) = 0,864 lebih besar dari r_t (tabel) pada taraf signifikan 5%

⁵¹ Ibid, hal. 35.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

maupun 1% yaitu $0,273 < 0,864 > 0,354$, ini berarti H_a diterima dan H_o ditolak.

2. Pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap kinerja guru di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Siak Hulu Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. Penelitian ini dilakukan oleh Keke Hadi Ruyanata (tahun 2014). Kesamaannya dengan judul penulis adalah sama-sama meneliti tentang kompetensi pedagogik. Dan perbedaannya adalah, sasaran penelitian yang penulis lakukan adalah terhadap keberhasilan mengajar guru Pendidikan Agama Islam. Sedangkan sasaran penelitian Keke Hadi Ruyanata adalah terhadap kinerja guru di sekolah. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Keke Hadi Ruyanata dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pelaksanaan kompetensi pedagogik guru terhadap kinerja guru di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Siak Hulu Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar, dengan kontribusi kompetensi pedagogik guru terhadap kinerja guru adalah $0,420 \times 100\% = 42\%$ dan selebihnya dipengaruhi oleh variabel lain. Dimana r_o (observasi) = 0,648 lebih besar dari r_t (tabel) pada taraf signifikan 5% maupun 1% yaitu $0,250 < 0,648 > 0,325$, ini berarti H_a diterima dan H_o ditolak.

C. Konsep Operasional

Untuk mengetahui pengaruh kompetensi pedagogik terhadap keberhasilan mengajar guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah

Pertama Negeri 2 Kamapar Kecamatan Kamapar dapat ditentukan dari indikator-indikator sebagai berikut:

Indikator Kompetensi Pedagogik dapat diukur dari:

1. Guru memahami karakteristik peserta didik yang berkaitan dengan aspek fisik, intelektual, sosial-emosional, moral, spiritual, dan latar belakang sosial-budaya.
2. Guru mengidentifikasi potensi peserta didik dalam mata pelajaran yang diajarkan.
3. Guru mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didik dalam mata pelajaran yang diajarkan.
4. Guru memahami berbagai teori belajar yang mendidik terkait dengan mata pelajaran.
5. Guru menerapkan strategi pembelajaran yang mendidik secara kreatif.
6. Guru memahami prinsip-prinsip pengembangan kurikulum.
7. Guru menentukan tujuan pembelajaran yang diajarkan.
8. Guru memilih materi pembelajaran yang terkait dengan pengalaman belajar dan tujuan pembelajaran.
9. Guru mengembangkan indikator penilaian.
10. Guru mengembangkan instrumen penilaian.
11. Guru memahami prinsip-prinsip perancangan pembelajaran yang mendidik.
12. Guru mengembangkan komponen-komponen rancangan pembelajaran.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

13. Guru menyusun rancangan pembelajaran yang lengkap.
14. Guru mengambil keputusan transaksional dalam pembelajaran yang diampu sesuai dengan situasi yang berkembang.
15. Guru memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran yang diampu.
16. Guru menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mengaktualisasikan potensi peserta didik, termasuk kreativitasnya.
17. Guru menentukan prosedur penilaian proses belajar.
18. Guru menentukan prosedur penilaian hasil belajar.
19. Guru melakukan evaluasi proses belajar.
20. Guru melakukan evaluasi hasil belajar.
21. Guru menggunakan informasi hasil penilaian untuk menentukan ketuntasan belajar.
22. Guru mengkomunikasikan hasil penilaian kepada pemangku kepentingan.
23. Guru memanfaatkan informasi hasil penilaian pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
24. Guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.
25. Guru memanfaatkan hasil refleksi untuk perbaikan dan pengembangan pembelajaran.

Indikator keberhasilan mengajar guru dapat diukur dari pihak siswa:

1. Siswa dapat meraih nilai bagus dalam belajar.
2. Siswa memiliki sikap dan tingkah laku yang baik dalam belajar.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Ada perhatian dari siswa terhadap pelajaran.
4. Siswa menjadi disiplin dalam belajar.
5. Siswa memiliki motivasi untuk belajar.
6. Siswa menghargai guru.
7. Siswa menghargai antara sesama teman.
8. Siswa aktif dalam belajar.

D. Asumsi Dasar dan Hipotesis Penelitian

1. Asumsi Dasar

Penelitian ini dilaksanakan atas dasar asumsi, bahwa:

- a. Kompetensi pedagogik sudah maksimal.
- b. Keberhasilan mengajar guru belum maksimal.
- c. Ada kecenderungan kompetensi pedagogik berpengaruh terhadap keberhasilan mengajar guru.

2. Hipotesis Penelitian

Ha: Ada pengaruh kompetensi pedagogik terhadap keberhasilan mengajar guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kampar Kecamatan Kampar.

Ho: Tidak ada pengaruh kompetensi pedagogik terhadap keberhasilan mengajar guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kampar Kecamatan Kampar.